

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Kerangka Teoritis

a) Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai positif baru sebagai pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Belajar tidak hanya terbatas pada pendidikan formal tetapi bisa juga didapatkan dari berbagai arah. Belajar merupakan proses transformasi ilmu guna untuk memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik (Amral Dkk 2020:11). Selain itu Menurut Azeti (2019:10) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan sesuatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

b) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dari sumber belajar pada suatu lingkungan, Pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran, pendidik, serta tujuan pengembangan intelektual, emosional, dan sosial individu. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (Darman 2020:16). Pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat menjadikan seseorang belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah cara yang sengaja dilakukan atau dirancang agar peserta didik belajar (Sutianah, C 2022:17). Ia juga mengatakan pembelajaran

merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruangan maupun kelas (Sutiah 2020:6). Pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari seseorang guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang khusus untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan peserta didik yang sesuai dengan peserta didik untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.

c) Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Mengajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik sebagai proses menamakan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Mengajar prinsipnya merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi mengandung banyak tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang dikatakan. (Kusumawati Dkk 2019:10) menyatakan mengajar ialah usaha mengembangkan setiap individu siswa. walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa namun pada hakikatnya yang diinginkan perubahan perilaku setiap siswa, Guru dikatakan profesional jika ia menangani 32 orang siswa perkelasnya, dan seluruhnya dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standart keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standart keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya. Menurut Abdullah (2022:1) Mengajar merupakan sebuah amal kebaikan yang tiada tara. Dengan mengajar seseorang dapat mengamalkan ilmu yang telah ilmu yang ia miliki pada orang lain, sehingga orang lain pun akan mendapatkan pengetahuan serta pemahaman atas segala apa yang disampaikan. Selanjutnya menurut Suparno (2021:73) mengajar merupakan suatu kegiatan profesional yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk keterampilan melalui pendekatan yang

berpusat pada siswa. Mengajar bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, namun pembinaan sikap dan nilai.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan Mengajar adalah suatu proses yang direncanakan dan dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa. Mengajar tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mencakup upaya membimbing, memfasilitasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

d) Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menyebarkan suatu proses pembelajaran. Model ini memberikan struktur dan pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode, dan menilai hasil belajar. Sulaiman Dkk (2024:5) Berpendapat model pembelajaran ialah kerangka konseptual atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Model pembelajaran menentukan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran mencakup strategi pembelajaran, urutan kegiatan, alokasi waktu, dan penilaian hasil pembelajaran. Selain itu model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. untuk mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran (Isrok & Amelia Rosmala 2021:26). menurut Arlinta Ulfa Auvisena Dkk (2024:1) model pembelajaran adalah suatu konsep yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan segala hal yang digunakan oleh guru dan merancang

proses pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dan merancang proses pembelajaran yang memungkinkan antara guru dan siswa. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan (pola), cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu sesuai tahap-tahap sesuai tahap-tahap kegiatan. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.

2.2 Model *Problem Based Learning*

a) Pengertian *Model Problem Based Learning*

Perubahan Kurikulum saat ini dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka mengharuskan proses pembelajaran peserta didik yang mana peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar sesuai bakat dan minatnya. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajarannya agar pembelajarannya berlangsung aktif, kreatif, menyenangkan dan siswa termotivasi untuk belajar mandiri. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran aktif yang sangat direkomendasikan dalam penerapan kurikulum merdeka. Model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk belajar mandiri, menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks siswa belajar berpikir kritis dan terampil dan menyelesaikan permasalahan kehidupan sebagai minat dan bakatnya. Suprijono dalam Trian (2020:9) mengatakan Model *Pembelajaran Based Learning* merupakan proses pembelajaran penemuan yang meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Dalam hal ini model pembelajaran berbasis masalah ialah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari informasi mengenai permasalahan dan pembelajaran. Trian (2020:10) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal, kemudian dari masalah tersebut siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini siswa dapat mempelajari masalahnya. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang dimulai dengan permasalahan yang penting dan relevan bagi siswa sehingga

memungkinkan siswa memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih realistic (nyata). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif, kolaboratif, berpusat pada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup dalam lingkungan yang semakin kompleks sekarang ini. Indrayana I Putu Tedy Dkk (2022:200).

Berdasarkan beberapa para ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

b) Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Sarvina Putri Rahmadan Dkk (2024:726) Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based learning* sebagai berikut:

1. Disesuaikan dengan kondisi peserta didik, artinya masalah harus didasarkan pada pemahaman terakhir yang dimiliki peserta didik.
2. Dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik, artinya dalam memecahkan masalah atau melaksanakan kegiatan, peserta didik harus diarahkan untuk memahami materi terkait.
3. Memiliki jawaban/penyelesaian yang memerlukan penjelasan, artinya penyelesaian itu menuntut peserta didik memberikan alasan secukupnya untuk membenarkan atas jawabannya.
4. Menggairahkan dan menantang, artinya masalah dapat diselesaikan dengan bantuan guru di awal penyelesaian dan berangsur-angsur dihentikan bantuannya.
5. Tidak terlalu sulit, artinya hindari pemberian masalah yang tidak dapat diselesaikan peserta didik sekalipun diberikan bantuan yang memadai.
6. Tidak membosankan, artinya hindari pemberian masalah yang dapat diselesaikan tanpa bantuan sama sekali.

c) Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based learning*

Menurut menurut Warsono & Harianto (2260:2020) langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Memberiksn orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
2. Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menneyelesaikan masalah
3. Guru mau mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya
4. Guru membantu siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

d) Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya wina (2021:20) menyatakan terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa
2. Siswa belajar untuk mengevaluasi diri sendiri dan proses belajarnya sehingga meningkatkan kemandirian
3. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
4. Siswa dapat belajar bagaimana menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh pada situasi yang nyata.

Sanjaya Wina (2020:22) menyatakan *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan:

1. Siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencobanya

2. Untuk sebgaiian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk menyelesaikan masalah yang sedang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa belajar melalui permasalahan masalah yang nyata. Inti dari *Problem Based Learning* adalah siswa dihadapkan pada suatu permasalahan atau situasi yang kompleks yang tidak mempunyai satu jawaban yang benar, dan mereka harus bekerja secara mandiri atau kelompok untuk mencari Solusi.

2.3 Kemampuan Berpikir Kreatif

a) Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas individu untuk memperoleh serangkaian ide-ide yang baru orisinal dari konsep, pengalaman, dan pengetahuan yang telah didapatkan. Berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pemikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut (Singgih Utomo Aji 2024:39) Seringkali, individu yang dianggap kreatif adalah pemikiran sintesis yang benar-benar baik yang membangun koneksi antara berbagai hal yang tidak disadari orang-orang lain secara spontan (Rezeki Noris Pane Dkk, 2022:2).

Berpikir kreatif merupakan berpikir untuk melakukan sesuatu dengan menghasilkan suatu cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki, dari berpikir kreatif dapat menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya pikir Dan bertindak serta adanya pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru yang autentik maupun modifikasi (Shinta Puspita Sari Dkk 2019 :120).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka disimpulkan berpikir kreatif merupakan keterampilan penting yang mendukung inovasi, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Hal ini tidak hanya mengembangkan cara pandang yang baru tetapi juga mendorong seseorang untuk terus berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan dikehidupan.

b) Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Aulia Nisa (2023:3) mengemukakan bahwa didalam kemampuan berpikir kreatif ditemukan ada 4 indikator yaitu:

1. *Fluency* adalah Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau responns dan berpikir fasih
2. *Flexibility* adalah Kemampuan untuk memanifestasikan gagasan-gagasan yang berbeda
3. *Orisinalitas* adalah kapasitas untuk memanifestasikan gagasan-gagasan baru maupun belum ada sebelumnya
4. *Elaboration* adalah kapasitas menumbuhkan maupun meluaskan gagasan untuk menghasilkan gagasan yang lebih detail atau lebih rinci

c) Manfaat Keterampilan Berpikir Kreatif

Menurut Tatat Hartati (2023:29) Keterampilan berpikir kreatif memiliki banyak manfaat dalam penndidikan. Manfaat berpikir kreatif dalam pendidikan diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
2. Meningkatkan kemampuan adaptasi
3. Meningkatkan kemampuan kreativitas
4. Meningkatkan motivasi dan minat belajar
5. Meningkatkan kemandirian dan percaya diri
6. Meningkatkan kemampuan komunikasi

Secara keseluruhan, keterampilan berpikir kreatif memilki manfaat yang besar dalam pendidikan. Keterampilan ini meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, adaptasi kreativitas dan motivasi siswa.

d) Tujuan Keterampilan Berpikir Kreatif

Menurut Tata Hartati (2023:26) Tujuan berpikir kreatif dalam pendidikan diantaranya:

1. Memperkaya proses pembelajaran
2. Mengembangkan keterampilan kognitif
3. Mempersiapkan siswa di masa depan
4. Meningkatkan kreativitas

Dengan demikian, tujuan keterampilan berpikir kreatif dalam pendidikan adalah untuk memperkaya proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kognitif, mempersiapkan siswa untuk masa depan, dan meningkatkan kreativitas. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, siswa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi individu yang sukses dan inovatif di era globalisasi saat ini.

2.4 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a) Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dan wajib yang harus diajarkan pada anak sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi secara benar, baik lisan maupun bentuk tulisan serta mengapresiasi karya cipta bangsa Indonesia yang sangat diperlukan. Sejalan dengan hal tersebut Agusalm & Suryanti (2022:1) menyatakan bahwa sejak seorang bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, maka sejak itu pula bahasa diperlukan, semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang .

Menurut Cholifah Tur Rosidah (2022:7) Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh sejak lahir, penguasaan pada seseorang dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang disebut dengan bahasa ibu, bahasa pada hakikatnya merupakan system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Menurut Fransiska Jaimun Madu (2023:2) Menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya mengarahkan siswa untuk menguasai konsep dan keterampilan berbahasa Indonesia baik secara tertulis maupun secara lisan siswa juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersastra, mampu berpikir kreatif, dan memperluas wawasan.

b) Tujuan Bahasa Indonesia

Mustadi (2021:7) Adapun tujuan mengenai probelmatika pembelajaran bahasa indoneisa disekolah dasar bertujuan agar:

1. Memahami komponen pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

2. Memahami komponen keterampilan berbahasa pada kurikulum merdeka belajar
3. Menganalisis permasalahan komponen pembelajaran Bahasa Indonesia di SD
4. Menganalisis permasalahan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD

2.5 Materi Pembelajaran

a) Belajar Berwirausaha

Tujuan pembelajaran belajar berwirausaha mengajarkan untuk mengenal nilai-nilai kewirausahaan (komitmen dan kerja keras) dengan meneladani kisah tokoh pada teks, mencari informasi dari tokoh pada teks, mencari informasi dari tokoh melalui wawancara, dan menjadi pribadi yang unggul serta berprestasi yang melaksanakan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Unsur kebahasaan yang akan dipelajari pada pembelajaran ini adalah ide pokok, wawancara, kata tanya, idiom.

1. Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama

Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan



Gambar 2.1 Kemasan

Sumber: Evy Verawaty Zulqararnain (2021:75)

Pada mulanya, Nadya Hersa Ursulla Permana hanya seorang gadis yang menyukai susu karena segudang manfaatnya bagi kesehatan. Setelah remaja, dia mulai menjadi bisnis susu kemasan. Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat.

Untuk menyalurkan keinginannya itu, Nadya mengajak dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati. Mereka mulai memasarkan susu pada tahun 2016 dengan modal kecil dan nama dagang klinik susu. Nadya dan kedua temannya harus berjuang untuk memasarkan produknya. Nadya termasuk orang yang bermental baja. Dia rela mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ketempat lain. Bahlan, dia menjadi pedagang asongan diacara-acara public agar produk susunya dikenali masyarakat. Keluarganya sampai menentangnya karena kasihan melihatnya banting tulang seperti itu

Kini, Nadya sudah meraih apa yang dicita-citakannya. Perusahaannya yang bernama klinik susu (KS) Group sudah dikenal masyarakat. Omzet perusahaannya mencapai ratusan juta rupiah per bulan. Usahanya yang sedang naik daun ini juga memberikan peluang kerja kepada banyak orang. Meskipun sudah sukses, Nadya tetap rendah hati. Menurutnya, capaian yang berhasil diraihinya adalah berkat dukungan keluarga dan kerja sama tim di perusahaan.

Sebagai pengusaha, Nadya serius dalam mempertahankan kemas dan standr susunya. Susu kemasan produksinya tidak memakai bahan campuran lainnya. Dengan begitu, Manfaat dan kandungan susu yang baik bagi kesehatan akan selalu terjaga. Kepercayaan masyarakat adalah yang terpenting dalam usahanya.

Setelah sukses dengan produk susu, Nadya memproduksi yoghurt dan keripik. Saat ini dia berharap bias mengembangkan bisnis di bidang lainnya. Nadya juga selalu bersiap untuk risiko dan tantangan di masa depan. Risiko terbesar suatu usaha adalah gulung tikar. Namun, Nadya memandang semua tantangan itu adalah jalan yang harus dilaluinya untuk mencapai kesuksesan. Seperti kata pepatah, komitmen dan kerja keras tidak akan menghianati hasil

2.6 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Mengajar merupakan bagian dari rangkaian kegiatan atau aktivitas kompleks yang dilakukan

guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa menjadi lebih aktif serta tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai materi yang dipelajari.

Mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan memiliki proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan, khususnya mengenai laporan observasi. Untuk itu guru perlu menggunakan teknik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun langkah-langkah model pembelajaran PBL dimulai dari mengorientasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, sampai kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik secara bertahap, serta dapat melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya. Penggunaan Model PBL dengan langkah-langkahnya tersebut dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang meliputi indikator kelancara, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

2.7 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019:99) Menyatakan: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, yang kebenarannya harus diuji melalui data empiris. Hipotesis ini didasarkan pada teori-teori relevan namun belum dibuktikan melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif materi belajar berwirausaha mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.A 2023/2024

2.8 Definisi Operasional

Agar Penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau

pemahaman melalui pengalaman, pengamatan, atau pengajaran. Proses ini dapat berlangsung secara formal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi belajar berwirausaha kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani.

2. Mengajar adalah proses di mana seseorang guru atau pengajar mentranfer pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap kepada orang lain, biasanya dilakukan oleh seorang guru atau pengajar kepada siswa. Proses ini melibatkan interaksi aktif, dimana guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menjamin pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi.
3. Pembelajaran adalah proses dimana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, pengajaran atau penelitian. Proses ini dapat terjadi secara formal, seperti dalam lingkungan pendidikan, atau secara informal, melalui interaksi sehari-hari dan pengalaman hidup.
4. Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang menggunakan cara-cara baru untuk menemukan solusi unik terhadap masalah
5. Model Pembelajaran adalah kerangka kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.
6. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana peserta didik diajak untuk memecahkan masalah nyata sebagai bagian dari proses belajar
7. Belajar berwirausaha adalah proses mempelajari keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha atau bisnis.
8. Bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang meningkatkan kemampuan siswa melalui pengamatan yang memberikan interaksi antara guru dan siswa.